

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK SWASTA GEMA BUWANA SEI ROTAN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

OLEH:

RIKY PRAYUDI

1502070024



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

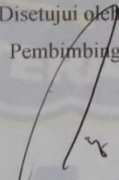
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Riky Prayudi
N.P.M : 1502070024
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

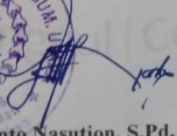
Disetujui oleh :
Pembimbing

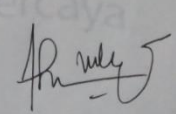

Dra. Fatmawarni, M.M.

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi




Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

ABSTRAK

Riky Prayudi, NPM 1502070024, Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Tahun Pelajaran 2019/2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan profesi sebagai tenaga pengajar pada lingkup organisasi sekolah. Melihat fakta di lapangan, beberapa profesi guru masih belum memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa hasil data mengenai kompetensi dan kapabilitas pengajar tergolong masih rendah. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang tingkat kompetensi guru sebagai pengajar di sekolah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui pengisian angket oleh responden siswa, sedangkan data sekunder bersumber dari data SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan, dokumen-dokumen, dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kompetensi Guru di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan diukur dengan melihat 4 (empat) dimensi kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari perhitungan seluruh indikator, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kompetensi guru memiliki nilai rata-rata yang bias dikatakan baik. Namun disamping itu, meskipun seluruh kompetensi sudah dikatakan baik, masih ada yang perlu diperbaiki, baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional, dalam rangka sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Kompetensi guru, Hasil belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT., atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang telah dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Tak lupa pula, shalawat berangkaikan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang luar biasa terang benderang nya seperti sekarang ini. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau, kita bias mendapat syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan atau pun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd., selaku Dekan dan juga seluruh jajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si. selaku Penasihat Akademik penulis yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, Bapak Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi, dan Ibu Ir. Hasnah selaku

Administrator Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dra. Fatmawarni M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan Ibu selama ini, semoga Ibu selalu tetap dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
5. Ibu Yakinah Lubis, S.Pd., selaku Wali Kelas X Akuntansi yang selalu membantu penulis dalam rangka penelitian untuk penyelesaian skripsi.
6. Bapak Gendro Yudo Buwono, S.E., M.M. selaku Kepala SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan serta seluruh staf dan pegawai yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibunda tersayang Suriyanti, dan Ayahanda Mariyono yang selalu tulus mencurahkan kasih sayang tanpa pamrih dan bantuan disaat anakmu ini sedang membutuhkan pertolongan. Mohon doakan anakmu ini, agar senantiasa selalu meluruskan niatnya. Semoga ibu dan bapak tetap dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
8. Geng ANGKER Desma Sari Siregar, S.Pd., CAP., Dinda Riski Mulyani, S.Pd., CAP., Dinda Setika Dani, S.Pd., CAP., Miranti Rizka Armaya, S.Pd., CAP., Muhammad Rasyid Lubis, S.Pd., CAP., Novi Martio Silitonga, S.Pd., CAP., Sri Indah Lestari, S.Pd., CAP., Sabrina Rizki Fadillah, S.Pd., CAP., dan Yurika, S.Pd., CAP., yang selalu mensupport penulis dimanapun dan kapanpun.
9. Rekan-rekan pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Ihsan (IRMASNIH), Abangda Dwika Putra selaku Ketua Umum, Abangda Dwiky Koswara selaku Wakil Ketua Umum, dan seluruh jajaran kepengurusan IRMASNIH yang namanya tak bias disebutkan satu per satu.
10. Rekan-rekan pengurus Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam (IRMANIS).
11. Rekan-rekan pengurus Ikatan Muda-Mudi Islam (IMMI) Al Kasim.
12. Rekan-rekan SAUDARA SELAMANYA, Pak Nur Amin, Pak Ananda Ikhsan Dino, Pak Syahrul Gani Pane, Pak Mehmet Emilsah Siregar, Pak Habli Gufron Hidayat, Pak Ahmad Khairi Nasution, Pak Said Muhammad

Lubis, Ibu Nurhajjah Br. Tarigan, Ibu Juliani Safitri Siregar, dan Ibu Nursabariah Lubis.

13. Rekan-rekan Kelas A Pagi Pendidikan Akuntansi UMSU.
14. Keluarga besar dan kerabat-kerabat dekatku, terima kasih atas doa, dan bantuan yang selalu diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terakhir, seluruh pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jika ada kebenaran yang tersirat, itu semata karena Allah. Namun jika ada kesalahan di dalamnya, itu sudah pasti kesalahan saya sebagai penulis, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Medan, September 2019

Penulis,

Riky Prayudi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	8
B. Akuntansi Perbankan.....	29

C. Kerangka Konseptual	33
------------------------------	----

D. Hipotesis	35
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
--------------------------------------	----

B. Populasi dan Sampel	37
------------------------------	----

C. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	37
---	----

D. Teknik Pengumpulan Data	38
----------------------------------	----

E. Teknik Analisis Data	39
-------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Sekolah	41
----------------------------------	----

B. Karakteristik Sekolah	42
--------------------------------	----

C. Struktur Organisasi Sekolah	44
--------------------------------------	----

D. Kompetensi Guru	45
--------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
---------------------	----

B. Saran	79
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Genap Kelas X pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan 3
2. Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian 36
3. Tabel 3.2 Jumlah Sampel 37
4. Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penelitian 39
5. Tabel 4.1 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik 46
6. Tabel 4.2 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik 47
7. Tabel 4.3 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik 48
8. Tabel 4.4 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memilih materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai 49
9. Tabel 4.5 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik 50
10. Tabel 4.6 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru berpenampilan sopan saat mengajar di sekolah 51

11. Tabel 4.7 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru disiplin saat mengajar (misalnya, masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal pelajaran)	52
12. Tabel 4.8 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan, baik di kelas maupun di luar kelas.....	53
13. Tabel 4.9 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru bersikap sopan dalam bertutur kata, misalnya (tidak mengeluarkan kata-kata kasar saat mengajar di kelas)	54
14. Tabel 4.10 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memberi contoh untuk taat beragama dan berbudi pekerti baik.....	55
15. Tabel 4.11 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu berkomunikasi dengan baik dan wajar di kelas	56
16. Tabel 4.12 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan lainnya disekolah	57
17. Tabel 4.13 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu bergaul dengan orang tua/wali siswa.....	58
18. Tabel 4.14 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu bersikap adil terhadap siswa (tidak membeda-bedakan siswa dan siswi)	59

19. Tabel 4.15 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah, misalnya (kerja bakti, baksos, dan kegiatan lainnya)	60
20. Tabel 4.16 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memahami materi pelajaran (bidang studi) yang diajarkan	61
21. Tabel 4.17 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru menyelenggarakan proses belajar mengajar yang runtut dan mendidik	62
22. Tabel 4.18 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memberikan jawaban yang sesuai jika siswa mengajukan pertanyaan saat proses belajar	63
23. Tabel 4.19 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.....	64
24. Tabel 4.20 Tanggapan responden terhadap pernyataan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi lain yang sesuai/relevan.....	65
25. Tabel 4.21 Nilai Ulangan Harian Semester (UHS) Ganjil pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2019/2020	66
26. Tabel 4.22 Analisis Pernyataan Responden Tentang Kompetensi Pedagogik Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan	68

27. Tabel 4.23 Analisis Pernyataan Responden Tentang Kompetensi Kepribadian Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan	70
28. Tabel 4.24 Analisis Pernyataan Responden Tentang Kompetensi Sosial Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan	72
29. Tabel 4.25 Analisis Pernyataan Responden Tentang Kompetensi Profesional Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan	74
30. Tabel 4.26 Total Indikator Kompetensi Guru	76

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35
2. Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 38
3. Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan 45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mempunyai arti ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 tahun 2005) Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Amini (2016:85) mengatakan bahwa “Kompetensi adalah paduan antara pengetahuan, keterampilan dan penerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas dilapangan kerja”.

Kompetensi tidak hanya mengukur satu aspek saja, akan tetapi banyak aspek, sehingga semua hal yang dapat dilakukan oleh guru terkait dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran akan memberi nilai bagi guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 April 2019 yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Akuntansi Perbankan, didapatkan hasil bahwa guru belum memenuhi kualifikasi kompetensi guru sebagai guru yang berkompeten, khusus pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sepertinya guru belum mampu dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, dan

menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pada akhirnya kompetensi guru akan mengarah pada kemampuan guru menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

Selain menyusun rancangan pembelajaran, faktor lain yang berpengaruh terhadap pentingnya kompetensi guru adalah tingkat pendidikan. Kompetensi ini berpengaruh pada tingkat wawasan guru dalam konsep dan pemahaman terhadap materi pembelajaran dan peserta didiknya, serta pengawasan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

Selanjutnya pengalaman yang dilakukan guru sangatlah berpengaruh. Semakin lama pengalaman kerja guru yang dilakukan maka semakin mantap pula kematangan pribadinya dalam menjalankan tugas – tugasnya sebagai guru yang kompeten.

Selain observasi yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru, peneliti juga mengetahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berikut data nilai ujian tengah semester (UTS) pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.

Tabel 1.1
Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Genap
pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan
SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Nilai	Jumlah (Siswa)
X AK	≥ 75	13
	< 75	18
Total Siswa		31

Sumber: Wali Kelas X AK SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional, sedangkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru telah dikemukakan, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) yang direalisasikan dalam Peraturan Pemerintah.

Siswa dituntut untuk menguasai materi secara tuntas karena mata pelajaran Akuntansi Perbankan memerlukan penguasaan materi yang menyeluruh dimana setiap tahap atau proses akuntansi merupakan sistem yang saling terkait. Keberhasilan dalam belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Guru adalah salah satu faktor ekstern tersebut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di

luar bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya masih banyak dilakukan oleh orang di luar kependidikan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Kompetensi sosial adalah pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajuan bangsa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul adalah:

1. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas masih kurang.
2. Minimnya pengalaman yang dimiliki oleh guru.
3. Kurangnya pengembangan kompetensi guru terhadap kompetensinya dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi
4. Hasil belajar akuntansi perbankan siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi guru dalam penelitian ini yang dinilai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru pada SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.
2. Hasil belajar akuntansi siswa pada materi akuntansi perbankan di Kelas X Akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan?
4. Bagaimana kompetensi sosial guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.

3. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.
4. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi tambahan dan bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian selanjutnya mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran akuntansi perbankan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Dapat dijadikan motivasi dalam penerimaan guru dimana sekolah harus lebih mementingkan kompetensi guru sehingga dengan lulusan yang berkualitas mereka dapat mengabdikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik.

b. Bagi Pihak Guru

Untuk memberikan motivasi agar guru dapat lebih meningkatkan kompetensinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I, Pasal 1 ayat 10 "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Sedangkan menurut Hall dan Jones (dalam Syaiful Sagala, 2013:157) mengatakan "Kompetensi (*competence*) adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur".

Dalam pendapat lain dikatakan "Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus". (Pusat Kurikulum Depdiknas (2002) dalam Syaiful Sagala, 2013:157).

Kompetensi menurut Usman (dalam Fachruddin dan Ali, 2009:30) adalah "Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur)".

Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks. Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh. (Joni. R dalam Fachruddin dan Ali, 2009:30)

Jadi, kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Sementara itu pada Pasal 10 ayat 1 dijelaskan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2007:153) “Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, dan membimbing. Agar tugas yang dilaksanakannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka ia perlu memiliki kompetensi. Dengan kompetensi berarti dia berkualitas, dimana “Kualitas lebih mengarah pada suatu yang baik”.

Pendapat lain dikatakan “Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah

kemampuan guru dalam pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka kedalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya”. (Rusmini dalam Ondi, 2010:31).

Keprofesionalan guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik;
2. Kompetensi kepribadian;
3. Kompetensi profesional, dan
4. Kompetensi sosial. (Amini, 2016: 87)

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Menurut Hamalik (2003:34) kompetensi guru dapat digunakan sebagai:

- a. Alat untuk menggambarkan standar kemampuan profesional guru.
- b. Alat seleksi penerimaan guru.
- c. Bahan acuan dalam pengembangan kurikulum.
- d. Alat pembinaan guru.

- e. Mendorong kegiatan belajar mengajar.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

2.1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Fachruddin dan Ali (dalam Istirani dan Intan Pulungan, 2017:170) mengatakan “Secara umum istilah pedagogik dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa adalah andragogi. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik mauaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu dimulai dari pendekatan pedagogi yang diikuti oleh pendekatan andragogi, atau sebaliknya yaitu dimulai dari pendekatan andragogi yang diikuti pedagogi, demikian pula daur ulang selanjutnya; andragogi, demikian pula daur selanjutnya; andragogi-pedagogi-andragogi, dan seterusnya”.

Sedangkan menurut Slamet PH (dalam Syaiful Sagala, 2013:31) mengatakan “Kompetensi pedagogik terdiri dari sub-kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD); (3) merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif,

dan menyanggkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme sebagai guru”.

Dalam Trianto (2007:72) disebutkan bahwa indikator kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam mengajar guru hendaknya memahami peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif. Dengan pemahaman terhadap peserta didik guru diharapkan mengerti sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak. Dengan mengerti hal itu guru akan lebih mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri.

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus selalu mengadakan evaluasi artinya pada waktu-waktu tertentu selama periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini dilakukan baik oleh pendidik maupun terdidik. Tujuan guru melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Evaluasi yang salah maka akan menghasilkan gambaran kemampuan siswa yang salah pula. Oleh sebab itu teknik penyusunan alat

evaluasi penting untuk menghindari kesalahan dalam mengevaluasi. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun alat evaluasi yaitu:

- a) Harus menetapkan dulu segi-segi apa yang akan dinilai, sehingga betul-betul terbatas serta dapat memberi petunjuk bagian mana dan dengan alat apa segi tersebut dapat dinilai.
- b) Harus menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan reliabel, artinya taraf ketepatan dan ketetapan tes sesuai dengan aspek yang akan dinilai.
- c) Penilaian harus obyektif artinya menilai prestasi siswa sebagaimana adanya.
- d) Hasil penilaian tersebut betul-betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku.
- e) Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan siswa belajar dan guru mengajar.

Sebagai pengajar, guru juga harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan agar dapat mencapai belajar dengan sukses (Usman, 2008:9).

2.2.Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Amini, 2016:88)

Disamping itu, Oemar Hamalik (2006:116-117) mengatakan bahwa kompetensi dibidang pedagogik setidaknya guru memahami tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.

3. Kompetensi Kepribadian Guru

3.1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Fachruddin dan Ali (2009: 39-40) mengatakan “Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat

dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan”

Sedangkan menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

Pendapat lain mengatakan “Kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) berakhlak mulia; (2) arif dan bijaksana; (3) mantap; (4) berwibawa; (5) stabil; (6) dewasa; (7) jujur; (8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; (10) mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan”. (Mukhlis Samani dalam Fachruddin dan Ali, 2009:41)

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan guru dalam pandangan siswa atau masyarakat. Dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian. Lebih baik lagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan Pembina yang baik atautah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan siswa

terutama bagi siswa yang masih kecil dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang apripurna. Itulah kesan guru yang baik maka siswa pun akan menjadi baik. Tidak ada seorang guru pun yang bermaksud menjerumuskan siswa nya ke lembah kenistaan. Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang siswa, karena ia yang memberikan santapan rohani dan pendidik akhlak, memberikan jalan kebenaran. Maka menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak bangsa.

Menurut Amini (2016:88) mengatakan “Kompetensi kepribadian adalah pemilikan sifat-sifat kepribadian dengan memiliki indikator berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan”.

3.2.Peran Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya, maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar, tapi juga sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem Amongnya yaitu “*Ing Ngarso Sungtulodo Ing Madyo Mangunkarso, Tut Wuri Handayani*”.

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu, seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinya. Guru bukan hanya pengajar, pelatih, dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antar guru dan siswa tercipta situasi pendidikan yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa segan terhadapnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan teladan dan contoh dalam membimbing, mengembangkan kreativitas, dan membangkitkan motivasi belajar. (Fachruddin & Ali, 2009:44-45).

4. Kompetensi Profesional

4.1. Pengertian Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam PP No. 19 Tahun 2005 Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2006:117-118) “Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap,

dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru”.

Pendapat lain mengatakan yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan atau seni yang diampunya meliputi penugasan. (Mukhlis Samani dalam Fachruddin dan Ali, 2009:48-49)

Oleh karena itu, Oemar Hamalik (2006:117-118) mengatakan “Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Sebagaimana orang manila dokter, insinyur, ahli hukum, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri maka guru pun adalah suatu profesi tersendiri”.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia,

sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Kompetensi profesional harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi peserta didik belajar.

4.2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Menurut Cooper dalam Fachruddin & Ali (2009:55) ada empat komponen kompetensi profesional, yaitu: (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah,

teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya; dan (d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Ada sepuluh kemampuan dasar profesional guru, yaitu:

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya
- b. Pengelolaan program belajar mengajar
- c. Pengelolaan kelas
- d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran
- e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
- g. Penilaian prestasi siswa
- h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, serta
- j. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil peneliti pendidikan untuk kepentingan mutu pengajaran.

5. Kompetensi Sosial

5.1. Pengertian Kompetensi Sosial

Menurut Achmad Sanusi dalam Fachruddin & Ali (2009:63) mengungkapkan “Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Jadi, guru harus memperhatikan alam atau fenomena yang ada disekelilingnya sebagai bentuk kompetensi sosial yang harus

dimilikinya. Dengan memperhatikan alam sekitarnya berarti ada kepedulian sosial di dalam dirinya”.

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Artinya, kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang

lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menraik dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan emampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2. Pentingnya Kompetensi Sosial

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sebagai individu yang berkecimpung di dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan komoetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara

tepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan kepala sekolah.

6. Hasil Belajar

6.1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Istirani & Intan Pulungan (2017:19) "Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan".

Sedangkan menurut Suprijono (2013:7) mengatakan "Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemandirian saja".

Pendapat lain dikatakan hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. (Jihad & Haris, 2012: 14)

Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut. Wina Sanjaya (2007:63) mengatakan "Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil".

6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Sementara menurut Rusman (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal siswa, terdiri dari:

- a. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

- b. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

Faktor eksternal siswa, terdiri dari:

- a. Faktor lingkungan siswa, yang termasuk faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b. Faktor instrumental, yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

6.3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah

mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

6.4. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Mulyasa (2005:131) dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan.

Jadi indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan-ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang digunakan saat ini.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Pengajaran Khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi terhadap berikutnya. Ketiga ciri keberhasilan diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.

6.5. Jenis-Jenis Hasil belajar

Menurut Susanto (2014:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono 2013:5) hasil belajar berupa:

a. Informasi Verbal

Kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan secara spesifik terhadap angangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

b. Keterampilan Intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.

c. Strategi Kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Keterampilan Motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

e. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Kingsley (dalam Sudjana 2009:45) membagi tiga macam hasil belajaryaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

B. Akuntansi Perbankan

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:4) mengatakan “Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

2. Pengertian Perbankan

Menurut Kasmir (2013:25) mengatakan “Perbankan adalah kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Sedangkan menurut Darmawi (2012:1) “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Jadi disimpulkan pengertian akuntansi perbankan adalah proses akuntansi bank yang meliputi pencatatan, pengklarifikasian, penilaian dan penafsiran data keuangan bank yang dilakukan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan baik intern ataupun ekstern. Bank sebagai perantara anatar pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana serta pihak yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Laporan keuangan bank dalam akuntansi perbankan juga harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang sudah diterima secara luas atau teknik pembukuan, posting dan pencatatan berbagai transaksi dilakukan dalam kegiatan operasional bank.

3. Sistem Akuntansi Perbankan

Adapun sasaran akuntansi perbankan diantaranya :

- a. Sebagai sistem akuntansi manajemen
- b. Sebagai sistem *costing*
- c. Sebagai sistem pengawasan
- d. Sebagai sistem sistem laporan terhadap penguasa moneter.

4. Dasar-Dasar Akuntansi Perbankan

Adapun dasar akuntansi perbankan diantaranya:

1. *Accrual basis* dalam pencatatan biaya
2. *Cash basis* dalam pencatatan pendapatan
3. Dasar rancang pembangunana akuntansi perbankan.

Selain tiga hal tersebut, dasar-dasar akuntansi perbankan yang lain yaitu :

- a. Harus ada perincian asset sehingga bisa menggambarkan jumlah dana yang diinvestasikan pada masing-masing aset tersebut.
- b. Harus ada perincian hutang yang disusun menurut jatuh waktu dan tingkat kekekalannya.
- c. Harus bisa menggambarkan laba rugi yang didapatkan dari hasil kegiatan dengan jelas.
- d. Harus bisa menyediakan informasi secara periodik mengenai efisiensi dari hasil kegiatan usaha
- e. Harus memiliki sistem intenal control yang ketat
- f. Harus bisa menyediakan data bagi penguasa moneter.

5. Metode Pencatatan pada Akuntansi Perbankan

Pada umumnya, proses akuntansi bank sama dengan akuntansi umum, namun lebih banyak dibutuhkan buku pembantu umum untuk mencatat dan mengikuti arus data keuangan dari seluruh transaksi yang terjadi di bank. Selain itu juga banyak dijumpai dokumen dasar/formulir untuk mencatat setiap transaksi.

Terdapat 2 proses akuntansi bank yaitu secara manual maupun komputerisasi:

1. Manual

- a. Semua pekerjaan mulai dari pencatatan hingga pengikhtisaran dilakukan tangan manusia.
- b. Unsur manusia berperan penting dalam melakukan proses akuntansi.
- c. Kecermatan dan ketepatan waktu dalam mencatat data keuangan dan penyajian laporan keuangan merupakan hal kritis.
- d. Perlu dilakukan pemisahan petugas yang menyiapkan buku harian, jurnal dan buku besar.

2. Komputerisasi

- a. Hanya dalam proses *key in* atau mencatat dokumen bisnis kedalam komputer yang melibatkan tangan manusia.
- b. Kecermatan dan ketepatan waktu pencatatan dan penyajian informasi keuangan terjamin komputer.
- c. Unsur terkrisi yaitu program komputer yang digunakan dalam kegiatan akuntansi.

6. Persamaan Akuntansi Perbankan

Persamaan Akuntansi Bank $\text{Harta Bank} = \text{Hutang} + \text{Modal}$

1. Harta Bank

- a. Penempatan dana dalam kredit

- b. Penyaluran dana dalam kredit
 - c. Penanaman dana aktiva tetap dan penanaman lainnya.
2. Hutang Bank
- a. Dana masyarakat
 - b. Dana Pinjaman dan dana lainnya.
3. Modal Bank
- a. Modal saham
 - b. Premium saham
 - c. Laba ditahan
 - d. Laba tahun berjalan.

7. Tujuan Laporan Keuangan Bank

Tujuan laporan keuangan yaitu membetikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Bentuk laporan keuangan bank dapat berupa laporan neraca, neraca perhitungan laba/rugi dan laporan perubahan posisi keuangan.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari pelaksanaan proses belajar mengajar, maka dari itu hasil belajar berperan sebagai gambaran pemahaman siswa terhadap bidang studi yang dipelajarinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa akan lebih optimal.

Implikasi dari peranan guru yang strategis dalam bidang kependidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya, maka guru sebagai suatu profesi dituntut bagi penyandanginya untuk memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan kepribadian yang mantap sebagai prasyarat bagi performasinya. Adanya guru yang kompeten akan mendorong siswa dalam belajar akuntansi yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan.

Dengan bertitik tolak pada pengertian di atas maka guru harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal dengan kata lain guru adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang hanya dibidangnya. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas peran guru tidak dapat diabaikan, dimana melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran, diharapkan dapat mengkontribusikan keluar pendidikan yang berkualitas.

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah bahwa guru yang berkompentensi sangat diperlukan agar diperoleh pemahaman materi pelajaran akuntansi perbankan yang maksimal untuk diimplementasikan dalam prestasi belajar. Dengan kata lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

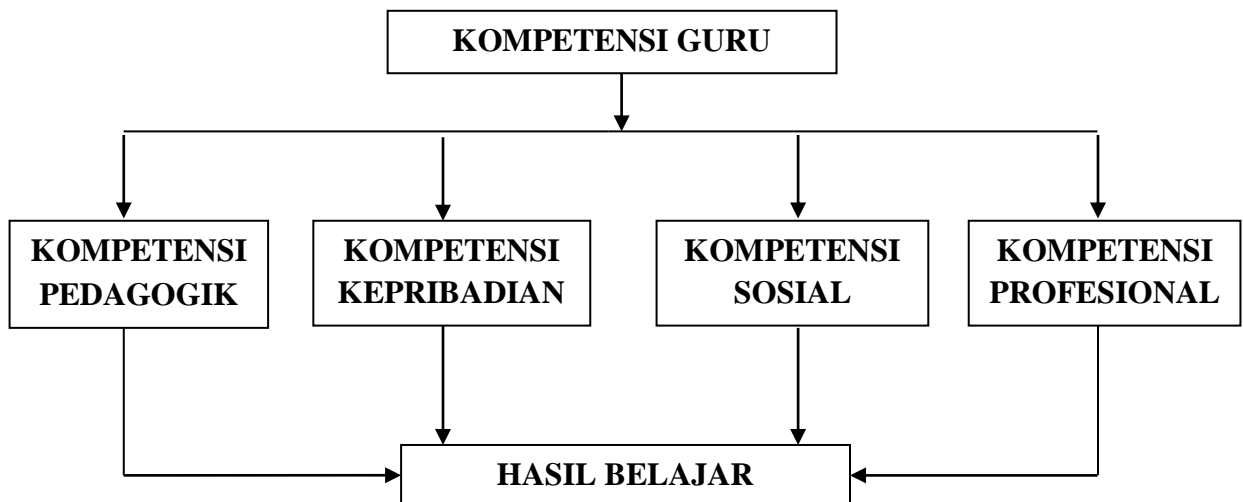
Berdasarkan uraian dalam kerangka berfikir tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- (Ha):
1. Ada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.
 2. Ada hubungan kompetensi kepribadian guru dengan hasil belajar siswa di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.
 3. Ada hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.
 4. Ada hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.

umpan balik dari aktivitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan/ memperbaiki kompetensi pengajar yang akan diteliti.

2. Desain Penelitian

Berikut bentuk rancangan desain penelitian yang dibuat.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Angket efektif digunakan untuk penelitian yang memiliki jumlah sampel banyak karena pengisian angket dapat dilakukan bersama-sama dalam satu waktu. Berikut kisi-kisi angket penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Penelitian

	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
K O M P E T E N S I G U R U	Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik. Perencanaan pembelajaran	1,2,3 4,5
		Kompetensi Kepribadian	Sikap kerapian, kedisiplinan, dan kebijaksanaan Sikap kesopanan dan suri teladan	6,7,8 9,10
		Kompetensi Sosial	Sosialisasi dan komunikasi dengan orang sekitar Sikap adil dan partisipasi	11,12,13 14,15
		Kompetensi Profesional	Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan Menguasai dan memanfaatkan model dan materi pembelajaran	16,17,18 19,20

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengutip atau mencatat data dari dokumen objek penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun dokumen yang dibutuhkan yaitu data tentang guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan dan jumlah siswa-siswi yang aktif di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan skala likert. Untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban-jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Sangat Setuju dengan skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Ragu-ragu dengan skor 3
4. Tidak Setuju dengan skor 2
5. Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Angka-angka kemudian dianalisis dengan perhitungan persentase sebagai berikut:

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Populasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Sekolah

SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan merupakan sekolah menengah kejuruan swasta dibawah naungan Yayasan Pendidikan Gema Buwana yang diprakarsai oleh Ibu Maryunah, S.Pd., M.Pd. Dengan kemampuan yang dimiliki, SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan berupaya memberikan layanan pendidikan kepada para siswanya sesuai dengan standar layanan minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan profesional dan kompeten dalam mengisi bidang-bidang pekerjaan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), atau membuka usaha mandiri, SMK harus mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang proposional dan profesional. Prinsip pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus mengacu pada tuntutan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Bab II pasal 3 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Tujuan tersebut diatas harus menjadi pedoman bagi setiap guru dan sekolah dalam membuat rencana pengembangan berdasarkan prioritas menuju kepada peningkatan mutu pembelajaran, yang gilirannya akan meningkatkan mutu

lulusan. Dengan demikian, penyiapan lulusan yang profesional dan kompeten dalam mengisi bidang-bidang di DU/DI akan tetap tercapai.

B. Karakteristik Sekolah

1. Profil Sekolah

- a. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Gema Buwana
- b. Nama Sekolah : SMK SWASTA GEMA BUWANA
- c. Alamat Yayasan : Jalan Gambir Pasar VIII Gg. Adil
- d. Alamat Sekolah : Jalan Gambir Pasar VIII Gg. Adil
 - Desa : Sei Rotan
 - Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - Kabupaten : Deli Serdang
 - Provinsi : Sumatera Utara
 - Kode Pos : 20371
- e. NSS : 5320 7010 6088
- f. NPSN : 69857921
- g. E-mail Sekolah : smkgemabuwana@gmail.com
- h. Kepala Sekolah : Gendro Yudo Buwono, S.E., M.M.
(2014-sekarang)
- i. Program Studi
 - Keahlian : Bisnis dan Manajemen
 - Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK)
 - Teknik Otomotif

- Kompetensi Keahlian : Akuntansi
Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
Teknik Sepeda Motor (TSM)
- j. Tahun Berdiri : 09 Juli 2014
- k. Izin Operasi : 421/7767/PDM/2014
- l. Akte Notaris : Elly Rozalia, S.H.
Nomor : 23
Tanggal : 26 Februari 2014
- m. Jenjang Akreditasi : B
- n. Tanah yang digunakan/
Status Tanah : Milik Yayasan
- o. Bangunan yang digunakan : Milik Yayasan
- p. Luas Tanah : 5000m²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mempersiapkan tenaga profesional yang cerdas, mandiri, terampil, produktif, berwirausaha, dan bertanggung jawab.

b. Misi

1. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
2. Memberikan pembinaan akhlakul karimah guna menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

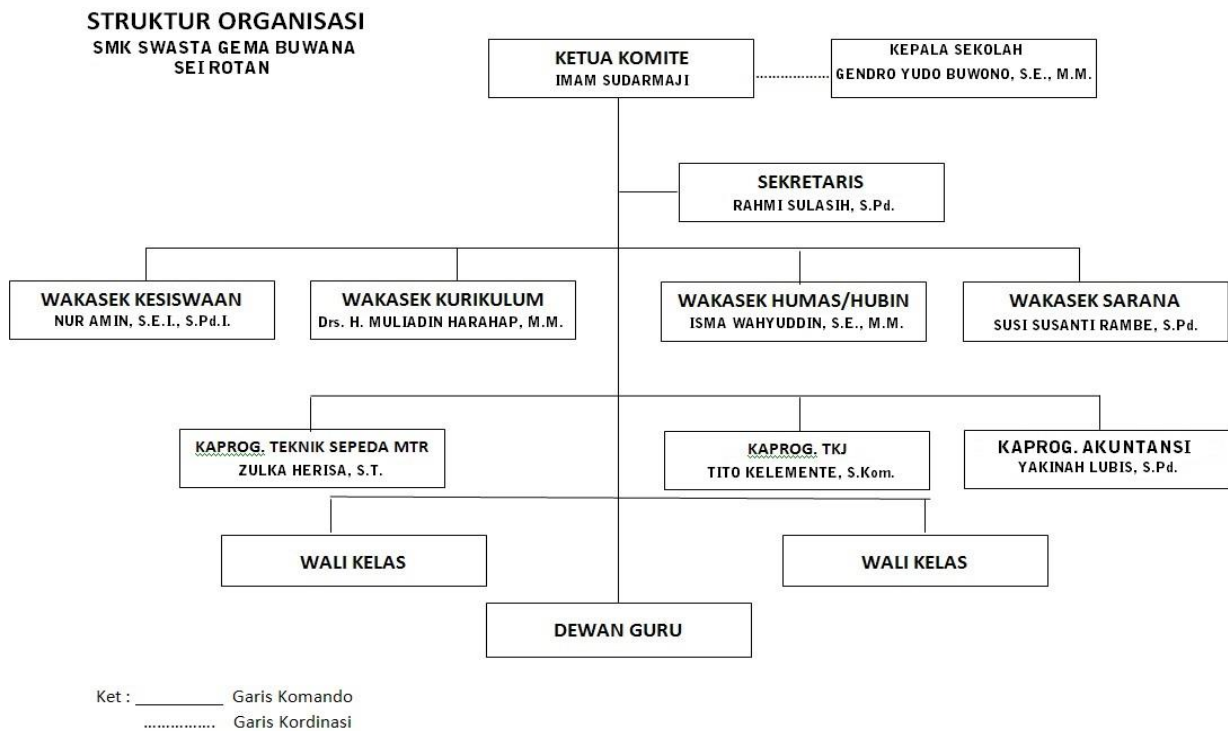
3. Melatih cara berpikir kreatif dan produktif dibidang masing-masing untuk mencetak jiwa pengusaha
4. Memberikan pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan secara profesional kepada siswa pada bidangnya masing-masing untuk menjadi pengusaha yang dipercaya oleh masyarakat
5. Melatih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan masyarakat
6. Menjalin hubungan dan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orangtua siswa, dan badan usaha.

3. Tujuan

- a. Terwujudnya generasi yang berprestasi
- b. Terwujudnya generasi yang profesional dibidangnya
- c. Terwujudnya generasi yang mandiri dan bertanggung jawab
- d. Terwujudnya generasi yang kreatif dan produktif
- e. Terwujudnya generasi yang beriman dan bertakwa
- f. Terwujudnya generasi yang dapat mandiri dan profesional dalam berwiraswasta
- g. Terwujudnya wiraswasta yang profesional dibidangnya, bertanggung jawab dan dapat dipercaya masyarakat.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan

D. Kompetensi Guru

Penilaian kompetensi guru dapat dilihat dari empat dimensi kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Untuk mengetahui tentang tanggapan responden mengenai indikator kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Agar bisa tahu sampai dimana kapasitas guru dalam menyampaikan suatu materi.

Tabel 4.1
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	4	13%
Setuju	20	64%
Ragu-ragu	3	10%
Tidak Setuju	4	13%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Dari pengamatan tabel 4.1, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik mengatakan setuju dengan persentase tertinggi 64%, sedangkan 13% mengatakan sangat setuju, dan 10% mengatakan ragu-ragu. Meskipun demikian, persentase lain menjawab tidak setuju yaitu 13%. Melihat persentase rata-rata penilaian yang tertinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan mampu menampilkan diri sebagai pribadi guru yang mampu memahami kemampuan peserta didiknya dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar.

b. Guru memperhatikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus memperhatikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Agar bisa tahu sampai dimana kapasitas guru dalam menyampaikan suatu materi, agar dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik.

Tabel 4.2
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	8	26%
Setuju	15	49%
Ragu-ragu	7	23%
Tidak Setuju	1	4%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Dari pengamatan tabel 4.2, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik mengatakan setuju dengan persentase tertinggi 49%, sedangkan 26% mengatakan sangat setuju, dan 23% mengatakan ragu-ragu. Meskipun demikian, persentase terkecil menjawab tidak setuju yaitu 4%. Melihat persentase rata-rata penilaian yang tertinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan sudah mampu menampilkan diri sebagai pribadi guru yang mampu memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar.

c. Guru membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik. Agar bisa tahu sampai dimana kapasitas guru dalam membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik.

Tabel 4.3
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	2	6%
Setuju	16	51%
Ragu-ragu	12	39%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total	31	100%

Dari pengamatan tabel 4.3, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai guru membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik mengatakan setuju dengan persentase tertinggi 51%, sedangkan 6% mengatakan sangat setuju, dan 39% mengatakan ragu-ragu. Meskipun demikian, persentase terkecil menjawab sangat tidak setuju yaitu 4%. Melihat persentase rata-rata penilaian yang tertinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa terhadap kemampuan guru membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan mampu membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar.

d. Guru memilih materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus memilih materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Agar bisa tahu sampai dimana kapasitas guru dalam menyampaikan suatu materi.

Tabel 4.4
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memilih materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	9	29%
Setuju	21	67%
Ragu-ragu	1	4%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Dari pengamatan tabel 4.1, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik mengatakan setuju dengan persentase tertinggi 67%, sedangkan 29% mengatakan sangat setuju, dan 4% mengatakan ragu-ragu. Melihat persentase rata-rata penilaian yang tertinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa terhadap pernyataan guru memilih materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan mampu memilih materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar.

e. Guru memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Agar bisa tahu sampai dimana kapasitas guru dalam memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 4.5
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	2	6%
Setuju	13	42%
Ragu-ragu	9	29%
Tidak Setuju	7	23%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Dari pengamatan tabel 4.5, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik mengatakan setuju dengan persentase tertinggi 42%, sedangkan 6% mengatakan sangat setuju, 29% mengatakan ragu-ragu, dan tidak setuju yaitu 23%. Melihat persentase rata-rata penilaian yang tertinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan mampu menampilkan diri sebagai pribadi guru yang mampu memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar.

2. Kompetensi Kepribadian

a. Guru berpenampilan sopan saat mengajar di sekolah

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus memiliki kepribadian dan karakter yang mantap dan berwibawa. Penampilan sopan seorang guru dapat dinilai oleh siswa dari kesehariannya di sekolah, baik dari sikap maupun cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan pribadi yang berpendidikan.

Tabel 4.6
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru berpenampilan sopan saat mengajar di sekolah

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	22	71%
Setuju	9	29%
Ragu-ragu	-	-
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Dari pengamatan tabel 4.6, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai guru berpenampilan sopan saat mengajar di sekolah rata-rata mengatakan setuju dengan persentase tertinggi 29%, sedangkan 71% mengatakan sangat setuju. Melihat persentase rata-rata penilaian yang tertinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam berpenampilan rapi dan sopan saat mengajar di sekolah sudah tergolong baik. Hal ini menunjukkan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan mampu menampilkan diri sebagai pribadi guru yang rapi dan sopan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar.

b. Guru disiplin saat mengajar

Kedisiplinan seorang guru akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Kemampuan guru dalam menerapkan sikap disiplin di sekolah akan menghasilkan sikap mental, dan kepribadian yang kuat terhadap siswa. Masuk dan keluar kelas sesuai jadwal juga akan memberi pembelajaran nilai terhadap peserta didiknya tentang disiplin diri, menghargai waktu, dan mematuhi aturan.

Tabel 4.7
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru disiplin saat mengajar (misalnya, masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal pelajaran)

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	15	48%
Setuju	15	48%
Ragu-ragu	1	4%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Dari pengamatan pada tabel 4.7, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai kedisiplinan guru mengatakan setuju dengan persentase tertinggi sebesar 48%, sedangkan 48% menjawab sangat setuju, dan 4% menjawab ragu-ragu. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan siswa terhadap kedisiplinan guru saat mengajar tergolong kategori baik.

c. Guru bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan

Sikap bijaksana sangat diperlukan dalam mengembangkan tugas dan kewajibannya sebagai guru, artinya seorang guru mampu menjadi sosok yang dewasa dalam mengambil keputusan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menghadapi masalah dan kendala yang biasanya timbul dalam proses

pembelajaran (misalnya adanya siswa yang kurang perhatian dengan pelajaran), sikap bijaksana guru menjadi salah satu upaya dalam menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Hal inilah yang menyebabkan sikap bijaksana seorang guru sangat berpengaruh pada kondisi dan suasana proses pembelajaran.

Tabel 4.8
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan, baik di kelas maupun di luar kelas

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	10	32%
Setuju	12	38%
Ragu-ragu	8	26%
Tidak Setuju	1	4%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 4.8, data menunjukkan tingkat persentase mengenai sikap bijaksana guru dinilai dengan kategori baik menurut siswa dengan persentase tertinggi sebesar 38% mengatakan setuju. Sedangkan 32% menjawab sangat setuju dan 26% menjawab ragu-ragu. Adapun jawaban tidak setuju sebesar 4%. Melihat tingkat persentase tertinggi dari penilaian responden, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa ialah guru mampu bersikap bijaksana dengan baik dalam mengambil keputusan untuk menghadapi masalah dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran.

d. Guru bersikap sopan dalam bertutur kata

Sifat-sifat terpuji merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama. Bersikap sopan dalam bertutur kata dan tidak mengeluarkan kata-kata buruk, misalnya saat proses pembelajaran akan berimplikasi pada kenyamanan siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Guru yang disenangi siswa adalah guru yang tidak suka

marah dan tidak berlaku kasar pada peserta didiknya. Hal ini dinilai siswa dengan melihat sikap dan perilaku guru dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.9
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru bersikap sopan dalam bertutur kata, misalnya (tidak mengeluarkan kata-kata kasar saat mengajar di kelas)

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	18	58%
Setuju	11	34%
Ragu-ragu	1	4%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total	31	100%

Dari tabel 4.9, data menunjukkan tingkat persentase mengenai sikap sopan dan tata krama guru saat mengajar sudah setuju dengan persentase tertinggi sebesar 34%, sedangkan 58% siswa mengatakan sangat setuju, 4% mengatakan ragu-ragu, dan sangat tidak setuju 4%. Melihat tingkat persentase teritnggipenilaian, rata-rata siswa menilai guru mampu mencerminkan sikap sopan santun dan tata krama yang baik dalam proses pengajaran.

e. Guru memberi contoh untuk taat beragama dan berbudi pekerti baik

Kemampuan untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya dapat dinilai dari sikap dan perilaku guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan guru dalam menjalankan perintah agama, selain itu juga dari perilaku guru yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku yang bisa dijadikan teladan akan menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam bersikap dan berperilaku. Siswa menilai kompetensi ini bisa dengan melihat bagaimana perilaku keseharian guru di sekolah.

Tabel 4.10
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memberi contoh untuk taat beragama dan berbudi pekerti baik

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	3	9%
Setuju	22	71%
Ragu-ragu	5	16%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 4.10, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden yang tertinggi menjawab setuju yaitu sebesar 71%, sedangkan 9% menjawab sangat setuju, dan 16% menjawab ragu-ragu. Adapun jawaban sangat tidak setuju dengan persentase terkecil, yaitu 4%.Melihat sebagian besar penilaian responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menjadi teladan yang baik dalam hal agama dan berbudi pekerti tergolong kategori baik.

3. Kompetensi Sosial

Untuk mengetahui tentang tanggapan terhadap pernyataan angket mengenai penilaian kompetensi sosial guru dapat dilihat dari tabel berikut ini.

a. Guru mampu berkomunikasi dengan baik dan wajar di kelas

Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan berkomunikasi dilihat dari kepandaian guru dalam mengeluarkan pendapat dan penjelasan yang dapat diterima dan dimengerti orang lain, khususnya siswa-siswi di kelas.

Tabel 4.11
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu berkomunikasi dengan baik dan wajar di kelas

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	9	29%
Setuju	20	64%
Ragu-ragu	2	7%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Berdasarkan pengamatan pada tabel 4.11, tingkat persentase tertinggi responden menilai kemampuan ini dengan menjawab setuju sebesar 64%. Sedangkan 29% menjawab sangat setuju, dan 7% menjawab ragu-ragu. Melihat rata-rata penilaian responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru berkomunikasi dengan baik dan wajar saat pengajaran di kelas tergolong baik. Hal ini menunjukkan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan memiliki kemampuan dalam menyampaikan pendapat dalam pengajaran yang diterima oleh siswa.

b. Guru mampu bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah

Sebagai anggota dalam kelompok sosial di sekolah, guru harus memiliki kemampuan bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan di sekolah. Sehingga lingkungan sekolah akan tercipta sebuah hubungan sosial yang dinamis. Siswa-siswi tentu bisa menilai sikap guru dalam bergaul di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Tabel 4.12

Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	11	36%
Setuju	15	48%
Ragu-ragu	5	16%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Dari pengamatan pada tabel 4.12, data menunjukkan tingkat persentase responden mengenai tanggapan terhadap kemampuan guru dalam bergaul dinilai dengan kategori setuju dengan persentase yang tertinggi sebesar 48%.36% mengatakan sangat setuju, dan 16% mengatakan ragu-ragu. Melihat rata-rata penilaianresponden tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam bergaul di lingkungan sekolah baik dengan siswa, rekan guru, beserta tenaga-tenanga pendidikan di sekolah.

c. Guru mampu bergaul dengan orang tua/ wali siswa

Selain di lingkungan sekolah, guru juga harus memiliki kemampuan bergaul dengan orang tua/wali siswa.Hal tersebut bertujuan untuk lebih mengevaluasi tingkat pengetahuan dan karakter belajar siswa.Pergaulan yang dimaksud tidak harus selalu berinteraksi langsung dengan orang tua murid/siswa, namun komunikasi dan hubungan harmonis yang diciptakan antara guru dan orang tua bisa menjadi penilaian mengenai kompetensi sosial yang dimiliki guru.

Tabel 4.13

Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu bergaul dengan orang tua/wali siswa

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	1	4%
Setuju	14	45%
Ragu-ragu	16	51%

Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 4.13, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden, siswa menilai dengan kategori setuju dengan persentase tertinggi sebesar 45%. Sedangkan 4% menilai sangat setuju, 51% menilai ragu-ragu. Melihat rata-rata tanggapan responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa menilai kemampuan guru dalam bergaul dengan orang tua/wali tergolong belum terlalu baik. Hal ini menunjukkan guru belum mampu menjalin komunikasi dan interaksi terhadap orang tua/ wali siswa dalam mengembangkan potensi belajar peserta didik.

d. Guru mampu bersikap adil terhadap siswa

Hubungan guru dan siswa di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru harus membangun hubungan yang baik dengan siswa-siswinya. Menurut penilaian siswa, guru yang disenangi adalah guru yang tidak membeda-bedakan siswa-siswinya. Dalam hal penilaian hasil belajar, guru harus objektif dalam memberikan penilaian serta berlaku adil terhadap siswa-siswinya.

Tabel 4.14
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu bersikap adil terhadap siswa (tidak membeda-bedakan siswa dan siswi)

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	15	48%
Setuju	7	23%
Ragu-ragu	4	13%
Tidak Setuju	5	16%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 4.14, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden mengenai kemampuan guru berlaku adil terhadap siswa menjawab setuju dengan persentase tertinggi sebesar 23%. 48% menjawab sangat setuju, dan 13% menjawab ragu-ragu, serta 16% menjawab tidak setuju. Melihat rata-rata tanggapan responden, maka dapat disimpulkan bahwa guru berlaku adil terhadap siswa-siswi tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan guru SMK Swasta Gema Buwana memiliki kompetensi sosial yang sesuai, dengan memberikan perlakuan yang adil kepada peserta didiknya dalam proses pengajaran.

e. Guru mampu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah

Kemampuan guru juga harus dilihat dari kemampuannya dalam berpartisipasi di kegiatan-kegiatan sosial di sekolah, seperti kerja bakti, baksos bersama dengan siswa dan tenaga pendidikan lainnya. Hal ini yang menunjukkan apakah guru memiliki kemampuan sosial yang baik atau tidak.

Tabel 4.15
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru mampu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah, misalnya (kerja bakti, baksos, dan kegiatan lainnya)

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	9	29%
Setuju	9	29%
Ragu-ragu	13	42%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Dari pengamatan pada tabel 4.15, data menunjukkan bahwa tingkat persentase responden mengenai kemampuan sosial gururata-rata menjawab setuju sebesar 29%. 29% menjawab sangat setuju, dan 42% menjawab ragu-ragu. Melihat

rata-rata tanggapan responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah belum tergolong baik. Artinya, guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan belum memiliki kepekaan sosial dalam bermasyarakat, khususnya di sekolah.

4. Kompetensi Profesional

Untuk mengetahui tentang tanggapan terhadap pernyataan angket mengenai penilaian kompetensi profesional guru dapat dilihat dari tabel berikut.

a. Guru memahami materi yang diajarkan

Penguasaan mata pelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Guru pengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan lebih mudah menyalurkan ilmu dan materi pelajaran kepada siswa-siswi.

Tabel 4.16
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memahami materi pelajaran (bidang studi) yang diajarkan

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	7	22%
Setuju	8	26%
Ragu-ragu	15	48%
Tidak Setuju	1	4%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Penguasaan materi belajar oleh guru harus dioptimalkan karena akan mendukung kompetensi profesional sebagai seorang guru. Dari tabel di atas, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden yang tertinggi menjawab setuju sebesar 26%. 22% menjawab sangat setuju dan 48% menjawab ragu-ragu. Adapun persentase yang terkecil menilai kurang setuju sebesar 4%. Melihat

presentase tertinggi penilaian responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi pengajaran pada saat di kelas menurut penilaian siswa belum tergolong baik atau masih banyak yang harus diperbaiki.

b. Guru menyelenggarakan proses belajar yang runtut dan mendidik

Seorang guru profesional harus memiliki pemahaman tentang proses belajar mengajar dengan baik. Kemampuan guru menyelenggarakan proses belajar secara runtut dan mendidik sangat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Penyelenggaraan proses pembelajaran secara runtut akan memberi kemudahan siswa untuk memahami isi dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4.17
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru menyelenggarakan proses belajar mengajar yang runtut dan mendidik

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	12	39%
Setuju	19	61%
Ragu-ragu	-	-
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 4.17, data menunjukkan bahwa tingkat persentase responden mengenai penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang runtut dan mendidik dinilai setuju dengan persentase yang tertinggi sebesar 61%. 39% menjawab sangat setuju. Melihat tanggapan responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian siswa dengan persentase yang tertinggi menilai kemampuan guru menyelenggarakan proses belajar mengajar yang runtut dan mendidik

tergolongbaik. Hal ini menunjukkan guru SMK Swasta Gema Buwana mampu mengelola kelas dengan melaksanakan proses belajar yang runtut dan sistematis.

c. Guru memberikan jawaban yang sesuai jika siswa bertanya di kelas

Peran guru sebagai demonstrator sangat berperan penting dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Kompetensi diharapkan guru mampu menghidupkan suasana belajar sehingga siswa-siswi pun harus aktif menanggapi dan mengajukan pertanyaan saat belajar.

Tabel 4.18

Tanggapan responden terhadap pernyataan guru memberikan jawaban yang sesuai jika siswa mengajukan pertanyaan saat proses belajar

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	4	12%
Setuju	6	19%
Ragu-ragu	19	61%
Tidak Setuju	1	4%
Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total	31	100%

Dari tabel 4.18, data menunjukkan bahwa tingkat persentase yang tertinggi oleh responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 19%. Sedangkan 12% menjawab sangat setuju, 61% menjawab ragu-ragu. Adapun jawaban tidak setuju sebesar 4% dan sangat tidak setuju 4%. Melihat tanggapan responden dengan persentase yang tertinggi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian siswa terhadap kemampuan guru menjawab ketidaktahuan peserta didiknya masih belum baik. Hal ini menunjukkan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didiknya yang belum ataupun kurang paham dengan materi pengajaran di kelas.

d. Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa

Dalam mengajar, seorang guru harus mengetahui karakteristik belajar siswa-siswinya. Dengan mengetahui karakter tersebut, guru akan mampu menggunakan model ataupun metode yang cocok untuk membimbing siswa hingga benar-benar memahami isi dan maksud pembelajaran.

Tabel 4.19
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	8	25%
Setuju	17	55%
Ragu-ragu	1	4%
Tidak Setuju	5	16%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	31	100%

Dari tabel 4.19, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden menjawab setuju dengan persentase tertinggi sebesar 55%. 25% menjawab sangat setuju, dan 4% menjawab ragu-ragu. Sedangkan, jawaban tidak setuju sebesar 16%. Melihat tanggapan responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian siswa terhadap proses penyelenggaraan model pembelajaran yang dilakukan guru cukup sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan memahami karakter belajar peserta didiknya dengan baik.

e. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi lain yang sesuai/relevan

Kompetensi profesional guru juga dapat dinilai dari tingkat pengetahuan dan wawasan guru dalam memberikan ilmu kepada siswa. Wawasan yang tinggi

dalam mengajar dan mengaitkan penjelasan materi dengan materi lain yang sesuai/relevan agar membuka wawasan dan pengetahuan siswa.Siswa dapat menilai kemampuan ini dengan melihat sejauh mana kreatifitas guru mampu menciptakan proses pengajaran yang tidak monoton bagi peserta didiknya.

Tabel 4.20
Tanggapan responden terhadap pernyataan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi lain yang sesuai/relevan

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	10	32%
Setuju	20	64%
Ragu-ragu	-	-
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	4%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel 4.20, data menunjukkan bahwa tingkat persentase oleh responden menjawab setuju dengan persentase tertinggi sebesar 64% dan 32% menilai sangat setuju. Adapun jawaban sangat tidak setuju sebesar 4%.Dengan melihat tingkat persentase penilaian siswa yang tertinggi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru dalam menumbuhkan wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap peserta didiknya sudah tergolong baik.

5. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.Hasil belajar siswa yang diperoleh sangat bergantung pada kompetensi guru serta hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi penggunaan metode mengajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan interaksi guru dengan siswa. Kemampuan menerapkan konsep

materi dan metode pembelajaran yang variatif dengan baik oleh guru kepada siswa akan mempermudah siswa memahami dan menerapkan materi pelajaran sesuai dengan yang diterimanya sehingga pada saat diberi tagihan berupa tugas maupun ujian siswa akan lebih siap dibandingkan dengan guru yang belum mampu menguasai konsep materi dan menerapkan metode yang variatif kepada siswa di dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi mengajar dengan baik akan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Lebih lanjut lagi, tingkat kompetensi yang di miliki seseorang akan berpengaruh terhadap apa yang di kerjakanya. Pengaruh tersebut tergantung dari kompetensi yang di miliknya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari siswa sebelum dilakukan observasi dan sesudah dilakukan observasi, ada sekitar 18 siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan yaitu 75, kini hanya 10 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut data nilai Ulangan Harian Semester (UHS) pada mata pelajaran Akuntansi Perbankan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan.

Tabel 4.21
Nilai Ulangan Harian Semester (UHS) Ganjil
pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan
SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Nilai	Jumlah (Siswa)
X AK	≥ 75	21
	< 75	10
Total Siswa		31

Sumber: Wali Kelas X AK SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional, sedangkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru telah dikemukakan, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) yang direalisasikan dalam Peraturan Pemerintah.

6. Pembahasan

1. Analisis Kompetensi Pedagogik

Dalam mengajar, guru hendaknya memahami peserta didik dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif. Dengan pemahaman terhadap peserta didik guru diharapkan mengerti sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik dan psikis anak. Dengan mengerti hal itu guru akan lebih mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri. Untuk menilai kompetensi pedagogik guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan dapat diukur dengan memperhatikan guru dalam memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik, memperhatikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik, membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik, dan memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 4.22

Analisis Pernyataan Responden Tentang Kompetensi Pedagogik Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.	4	20	3	4	-	31
2	Guru memperhatikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.	8	15	7	1	-	31
3	Guru membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik.	2	16	12	-	1	31
4	Guru memilih materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai	9	21	1	-	-	31
5	Guru memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	2	13	9	7	-	31
TOTAL		25	85	32	12	1	155
PERSENTASE		16%	55%	21%	7%	1%	100%

Untuk menilai kompetensi pedagogik guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan dapat diukur dengan memperhatikan indikator kemampuan menyampaikan suatu materi dan tanggung jawab guru dalam mengajar. Indikator

tersebut seluruhnya kemudian dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 31 responden siswa seluruhnya, rata-rata menjawab baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang tertinggi sebesar 55% menjawab setuju. Sedangkan 16% menjawab sangat setuju, dan 21% menjawab ragu-ragu. Selain itu, 7% menjawab tidak setuju, dan 1% menjawab sangat tidak setuju. Dengan mengamati rata-rata hasil jawaban dari responden tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pengajar di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan memiliki kompetensi pedagogik yang tergolong kategori baik. Hal ini tentu membuktikan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan sudah mampu menjadi sosok yang mencerminkan nilai-nilai dan pedagogik sebagai seorang guru pengajar yang baik terhadap peserta didiknya.

2. Analisis Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Maksudnya, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan guru dalam pandangan siswa atau masyarakat. Dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian. Lebih baik lagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Untuk menilai kompetensi pedagogik guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan dapat diukur dengan

memperhatikan guru berpenampilan rapi dan sopan saat mengajar di sekolah, disiplin saat mengajar, bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan baik di kelas maupun di luar kelas, bersikap sopan dalam bertutur kata, dan memberi contoh untuk taat beragama dan berbudi pekerti baik.

Tabel 4.23

Analisis Pernyataan Responden Tentang Kompetensi Kepribadian Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Guru berpenampilan rapi dan sopan saat mengajar di sekolah	22	9	-	-	-	31
2	Guru disiplin saat mengajar (misalnya masuk dan keluar ruangan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran)	15	15	1	-	-	31
3	Guru bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan, baik di kelas maupun di luar kelas	10	12	8	1	-	31
4	Guru bersikap sopan dalam bertutur kata, misalnya (tidak mengeluarkan kata-kata kasar saat mengajar di kelas)	18	11	1	-	1	31
5	Guru memberi contoh untuk taat beragama dan	3	22	5	-	1	31

	berbudi pekerti baik						
	TOTAL	68	69	15	1	2	155
	PERSENTASE	43%	45%	9%	1%	2%	100%

Untuk menilai kompetensi kepribadian Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan dapat diukur dengan memperhatikan indikator kerapian, kedisiplinan, sikap bijaksana, kesopanan, keteladanan, dan tanggung jawab guru dalam mengajar. Indikator tersebut seluruhnya kemudian dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 31 responden siswa seluruhnya, rata-rata menjawab setuju. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tertinggi sebesar 45% menjawab setuju. Sedangkan 43% menjawab sangat setuju, dan 9% menjawab ragu-ragu. Selain itu, 1% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Dengan mengamati rata-rata hasil jawaban dari responden tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru pengajar di SMK Swasta Gema Buwana memiliki kompetensi kepribadian yang tergolong kategori baik. Hal ini tentu membuktikan guru SMK Swasta Gema Buwana sudah mampu menjadi sosok yang mencerminkan nilai-nilai dan kepribadian sebagai seorang guru pengajar yang baik terhadap peserta didiknya.

3. Analisis Kompetensi Sosial

Dalam menjalani kehidupannya, guru seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sebagai individu yang berkecimpung di dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam

merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk menilai kompetensi pedagogik guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan dapat diukur dengan memperhatikan guru mampu berkomunikasi dengan baik dan wajar di kelas, mampu bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidik lainnya di sekolah, mampu bergaul dengan orang tua/wali siswa, mampu bersikap adil terhadap siswa, dan mampu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah.

Tabel 4.24
Analisis Pernyataan Responden Tentang Kompetensi Sosial Guru SMK
Swasta Gema Buwana Sei Rotan

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dan wajar di kelas	9	20	2	-	-	31
2	Guru mampu bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidik lainnya di sekolah	11	15	5	-	-	31
3	Guru mampu bergaul dengan orang tua/wali siswa	1	14	16	-	-	31

4	Guru mampu bersikap adil terhadap siswa (tidak membedakan siswa)	15	7	4	5	-	31
5	Guru mampu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah (misalnya kerja bakti, baksos, dan kegiatan lainnya)	9	9	13	-	-	31
TOTAL		45	65	40	5	-	155
PERSENTASE		29%	42%	26%	3%	-	100%

Untuk menilai kompetensi sosial guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan dapat diukur dengan memperhatikan indikator kemampuan berkomunikasi, bergaul, dan bersosialisasi guru di lingkungannya. Indikator tersebut seluruhnya kemudian dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 31 responden siswa seluruhnya, rata-rata menjawab baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang tertinggi sebesar 42% menjawab setuju. Sedangkan 29% menjawab sangat setuju, dan 26% menjawab ragu-ragu. Selain itu, 3% menjawab tidak setuju. Dengan mengamati rata-rata hasil jawaban dari responden tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pengajar di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan memiliki kompetensi sosial yang tergolong kategori baik. Hal ini tentu membuktikan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan sudah mampu membuktikan eksistensi dan perannya sebagai

mahluk sosial di masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah baik dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah.

4. Analisis Kompetensi Profesional

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus. Kompetensi profesional harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk menilai kompetensi pedagogik guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan dapat diukur dengan memperhatikan guru mampu menerapkan konsep-konsep materi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, mengajar sesuai dengan kemampuan penguasaan bidang studi yang dimiliki, mampu menghubungkan konsep materi akuntansi dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan metode yang akan digunakan, dan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 4.25
Analisis Pernyataan Responden Tentang Kompetensi Profesional Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Guru mampu menerapkan konsep-konsep materi akuntansi	7	8	15	1	-	31

	dalam kehidupan sehari-hari.						
2	Guru mengajar sesuai dengan kemampuan penguasaan bidang studi yang dimiliki.	12	19	-	-	-	31
3	Guru mampu menghubungkan konsep materi akuntansi dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.	4	6	19	1	1	31
4	Memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan metode yang akan digunakan.	8	17	1	5	-	31
5	Menggunakan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	10	20	-	-	1	31
TOTAL		41	70	35	7	2	155
PERSENTASE		26%	45%	23%	4%	2%	100%

Untuk menilai kompetensi profesional Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan dapat diukur dengan memperhatikan indikator penguasaan materi, pengelolaan kelas, pemahaman terhadap peserta didik, tingkat wawasan, penerapan rencana pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Indikator tersebut seluruhnya kemudian dianalisis dengan perhitungan kuantitatif sehingga diperoleh hasil jawaban dari 31 responden siswa dapat dilihat dari persentase jawaban baik sebesar 45% menjawab setuju. Sedangkan 26% menjawab sangat

setuju, dan 23% menjawab ragu-ragu. Selain itu, 4% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju. Dengan mengamati rata-rata hasil jawaban dari responden tersebut, sebagian besar responden menilai baik, walaupun dapat dilihat masih ada indikator penerapan rencana pembelajaran (RPP) dalam pengajaran guru yang masih kurang baik. Namun, karena penilaian siswa rata-rata menjawab baik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru pengajar di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan memiliki kompetensi pribadi yang tergolong kategori cukup baik. Hal ini tentu membuktikan Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan masih perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam proses pengajaran di kelas. Beberapa indikator yang kurang dapat diperhatikan agar proses pengajaran dapat terlaksana dengan optimal.

5. Total Indikator Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru. Jadi, kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak dilandasi ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Tabel 4.26
Total Indikator Kompetensi Guru

No	Pernyataan	Jawaban					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Kompetensi Pedagogik	25	85	32	12	1	155
2	Kompetensi Keprdigibadian	68	69	15	1	2	155
3	Kompetensi Sosial	45	65	40	5	-	155
4	Kompetensi Profesional	41	70	35	7	2	155
Total		179	289	122	25	5	620
Rata-rata		4					

Penilaian kompetensi guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan diukur dengan memperhatikan empat dimensi kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang terdiri atas pengukuran berbagai indikator. Setelah melakukan perhitungan terhadap seluruh indikator kompetensi, diperoleh hasil penotalan, berupa jumlah jawaban dan jumlah skor seluruh indikator tiap kompetensi, dan nilai perbandingan rata-rata masing-masing kompetensi. Dari tabel 4.25 tersebut menunjukkan bahwa seluruh kompetensi memiliki rata-rata 4. Melihat perbandingan rata-rata tiap kompetensi, dapat disimpulkan bahwa seluruh kompetensi guru tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan kemampuan guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan mengenai penguasaan metode pengajaran dan pengelolaan kelas sudah sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai kompetensi guru di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan. Hasil penelitian menunjukkan seluruh kompetensi memiliki rata-rata 4, dimana indikator tersebut tergolong baik.

1. Kesimpulan dari segi kompetensi pedagogik, guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan rata-rata memiliki karakter dan pribadi pengajar yang baik. Artinya, Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan sudah mampu menerapkan pengajarandengan baik kepada peserta didik.
2. Kesimpulan dari segi kompetensi kepribadian, guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan rata-rata memiliki karakter dan pribadi pengajar yang baik. Artinya, Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan sudah mampu menerapkan nilai-nilai dalam bersikap dan berperilaku sebagai pribadi guru yang dapat berimplikasi pada karakter dan pribadi peserta didik.
3. Dari segi kompetensi profesional, Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan sudah memiliki profesionalisme yang berkompeten. Artinya, Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, mulai dari persiapan pengajaran, pengelolaan pengajaran hingga akhir pengajaran.

4. Dari segi kompetensi sosial, Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan memiliki kemampuan sosial yang berkompeten. Artinya, Guru SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan telah memiliki kemampuan yang baik dalam membuktikan dirinya sebagai makhluk sosial di lingkungan sekolah, baik terhadap siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi masalah, antara lain:

1. Guna mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan di sekolah dan perkembangan zaman, kompetensi guru di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan masih perlu ditingkatkan lagi, baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional.
2. Untuk lebih meningkatkan kompetensi guru, guru diharapkan giat mengikuti pelatihan-pelatihan, simulasi pengajaran yang terkait dengan bidang kompetensi guru.
3. Diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kompetensi profesional yang merupakan modal penting dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Melalui sertifikasi guru, seharusnya sudah mampu meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar, mulai dari penguasaan bahan pengajaran, pelaksanaan rencana pembelajaran, pemanfaatan media pendidikan.

4. Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang kompetensi guru di SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan disarankan meneliti faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istirani & Intan Pulungan. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jihad, A. & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 1. Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Jilid 1*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ondi Saondi & Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: ADITAMA.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. 2015. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman & Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : RIKY PRAYUDI

NPM : 1502070024

Kelahiran : SAMBIREJO TIMUR, 07 JANUARI 1997

Jeniskelamin : LAKI-LAKI

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Kawin

Alamat : Jalan Sempurna Psr. VII Gg. Ikhlas Dusun I Melati
Desa Sambirejo Timur

Anakke : 1 dari 1 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : MARIYONO

Nama Ibu : SURIYANTI

Alamat : Jalan Sempurna Psr. VII Gg. Ikhlas Dusun I Melati
Desa Sambirejo Timur

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---|---------------|
| 1. SD NEGERI 104204 SAMBIREJO TIMUR | 2003 – 2009 |
| 2. SMP SWASTA PRAYATNA MEDAN | 2009 – 2012 |
| 3. SMA NEGERI 11 MEDAN | 2012 – 2015 |
| 4. S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara | 2015-sekarang |

Medan, September 2019

RIKY PRAYUDI



DAFTAR KOLEKTIF NILAI (DKN)
UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP
SMK SWASTA GEMA BUWANA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mata Pelajaran : Akuntansi Perbankan
Kelas : X Akuntansi
KKM : 75

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aelvi Khairunnisa	74	Tidak Tuntas
2	Ainun Jariah	70	Tidak Tuntas
3	Amanda Nurhasanah	67	Tidak Tuntas
4	Amelia Putri	86	Tuntas
5	Anggi Aulia	65	Tidak Tuntas
6	Anggun Aulia	72	Tidak Tuntas
7	Annisa	80	Tuntas
8	Debby Sintia	84	Tuntas
9	Della Andini	68	Tidak Tuntas
10	Della Sintia	77	Tuntas
11	Dina Febriyanti	78	Tuntas
12	Dita Nasila	66	Tidak Tuntas
13	Halimah Tussa'diah	67	Tidak Tuntas
14	Herliana Syahputri	70	Tidak Tuntas
15	Icha Ayu Rahmani	78	Tuntas
16	Intan Kartini Lubis	75	Tuntas
17	Mutiara Sari	81	Tuntas
18	Nadila Putri	82	Tuntas
19	Nur Asiah Siregar	60	Tidak Tuntas
20	Nur Hasanah Daulay	79	Tuntas
21	Nur Indah Hidayah	71	Tidak Tuntas
22	Putri Herawati	84	Tuntas
23	Putri Listianti	64	Tidak Tuntas
24	Ratih Susanti	66	Tidak Tuntas
25	Rika Akana Purba	63	Tidak Tuntas
26	Rima Nurdiani Harahap	81	Tuntas
27	Safira Azhari	82	Tuntas
28	Shania Rahayu Saragih	70	Tidak Tuntas
29	Silvia Maharani	68	Tidak Tuntas

30	Siska Pratiwi	73	Tidak Tuntas
31	Tiska Ayu Syahfitri	60	Tidak Tuntas

Deli Serdang, 12 April 2019
Guru Mata Pelajaran,

YAKINAH LUBIS, S.Pd.



DAFTAR KOLEKTIF NILAI (DKN)
ULANGAN HARIAN SEMESTER (UHS) GANJIL
SMK SWASTA GEMA BUWANA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mata Pelajaran : Akuntansi Perbankan
Kelas : X Akuntansi
KKM : 75

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aelvi Khairunnisa	76	Tuntas
2	Ainun Jariah	75	Tuntas
3	Amanda Nurhasanah	75	Tuntas
4	Amelia Putri	84	Tuntas
5	Anggi Aulia	72	Tidak Tuntas
6	Anggun Aulia	75	Tuntas
7	Annisa	78	Tuntas
8	Debby Sintia	80	Tuntas
9	Della Andini	73	Tidak Tuntas
10	Della Sintia	75	Tuntas
11	Dina Febriyanti	76	Tuntas
12	Dita Nasila	70	Tidak Tuntas
13	Halimah Tussa'diah	73	Tidak Tuntas
14	Herliana Syahputri	75	Tuntas
15	Icha Ayu Rahmani	80	Tuntas
16	Intan Kartini Lubis	77	Tuntas
17	Mutiara Sari	80	Tuntas
18	Nadila Putri	83	Tuntas
19	Nur Asiah Siregar	75	Tuntas
20	Nur Hasanah Daulay	77	Tuntas
21	Nur Indah Hidayah	75	Tuntas
22	Putri Herawati	82	Tuntas
23	Putri Listianti	72	Tidak Tuntas
24	Ratih Susanti	70	Tidak Tuntas
25	Rika Akana Purba	70	Tidak Tuntas
26	Rima Nurdiani Harahap	80	Tuntas
27	Safira Azhari	80	Tuntas
28	Shania Rahayu Saragih	74	Tidak Tuntas
29	Silvia Maharani	73	Tidak Tuntas

30	Siska Pratiwi	75	Tuntas
31	Tiska Ayu Syahfitri	70	Tidak Tuntas

Deli Serdang, 31 Agustus 2019
Guru Mata Pelajaran,

YAKINAH LUBIS, S.Pd.

ANGKET PENILAIAN KOMPETENSI GURU

Nama :
No. Absen :
Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan ceklis (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RG : Ragu - ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

2. Tidak diperkenankan memilih atau memberikan jawaban lebih dari satu.

A. KOMPETENSI PEDAGOGIK

NO.	URAIAN	Jawaban Alternatif				
		SS	ST	RG	TS	STS
I	Pemahaman Terhadap Peserta Didik					
1.	Guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik					
2.	Guru memperhatikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik					
3.	Guru membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri masing-masing peserta didik					
II	Perencanaan Pembelajaran					
4.	Guru memilih materi pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai					
5.	Guru memilih materi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik					

B. KOMPETENSI KEPERIBADIAN

NO.	URAIAN	Jawaban Alternatif				
		SS	ST	RG	TS	STS
I	Sikap Kerapian, Kedisiplinan, dan Kebijakan					
6.	Guru berpenampilan rapi dan sopan saat mengajar di sekolah					
7.	Guru disiplin saat mengajar (misalnya masuk dan keluar ruangan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran)					
8.	Guru bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan, baik di kelas maupun di luar kelas					
II	Sikap kesopanan dan suri teladan					
9.	Guru bersikap sopan dalam bertutur kata, misalnya (tidak mengeluarkan kata-kata kasar saat mengajar di kelas)					
10.	Guru memberi contoh untuk taat beragama dan berbudi pekerti baik					

C. KOMPETENSI SOSIAL

NO.	URAIAN	Jawaban Alternatif				
		SS	ST	RG	TS	STS
I	Sosialisasi dan komunikasi dengan orang sekitar					
11.	Guru mampu berkomunikasi dengan baik dan wajar di kelas					
12.	Guru mampu bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidik lainnya di sekolah					
13.	Guru mampu bergaul dengan orang tua/wali siswa					
II	Sikap adil dan partisipasi					
14.	Guru mampu bersikap adil terhadap siswa (tidak membeda-bedakan siswa)					
15.	Guru mampu ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah (misalnya kerja bakti, baksos, dan kegiatan lainnya)					

D. KOMPETENSI PROFESIONAL

NO.	URAIAN	Jawaban Alternatif				
		SS	ST	RG	TS	STS
I	Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan					
16.	Guru memahami materi yang diajarkan					
17.	Guru menyelenggarakan proses belajar yang runtut dan mendidik					
18.	Guru memberikan jawaban yang sesuai jika siswa bertanya di kelas					
II	Menguasai dan memanfaatkan model dan materi pembelajaran					
19.	Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa					
20.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi lain yang sesuai/relevan					

= TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA =

Rekapitulasi Hasil Angket

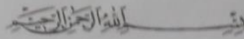
NO ABSE N	JUMLAH SKOR																				TO TA L
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	5	5	81
2	5	3	4	3	2	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	80
3	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	3	5	3	5	5	82
4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	77
5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	81
6	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	83
7	2	3	3	4	2	5	5	3	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	71
8	2	3	3	5	2	5	5	3	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	72
9	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	4	81
10	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	86
11	2	3	3	4	2	5	5	3	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	71
12	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	86
13	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	71
14	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	3	3	4	84
15	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	86
16	4	4	4	4	2	5	5	5	1	1	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	78
17	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	5	73
18	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	87
19	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	3	5	4	88
20	2	3	3	4	2	5	5	3	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	71
21	4	2	1	4	4	5	5	2	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	2	1	64
22	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	80
23	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	83
24	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	86
25	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	84
26	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	3	5	4	5	5	83
27	3	3	3	5	2	5	5	3	5	4	4	4	4	2	5	2	5	2	4	4	74
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	75
29	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	84
30	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	3	5	5	84
31	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	84



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

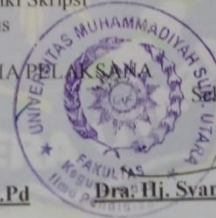
Nama Lengkap : Riky Prayudi
N.P.M : 1502070024
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Sasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mariati, S.Pd, M.Ak
2. Marnoko, S.Pd, M.Si
3. Dra. Fatmawarni, MM

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, September 2019
Bapak/Ibu Dekan *)
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

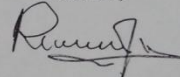
Nama : **RIKY PRAYUDI**
NPM : 1502070024
Program studi : Pendidikan Akuntansi
Alamat : Jl. Sempurna Pasar VII Gg. Ikhlas

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Foto copy toefl 3 lembar
7. Foto copy kompetensi kewirausahaan 3 lembar
8. Surat keterangan bebas perpustakaan
9. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
10. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,

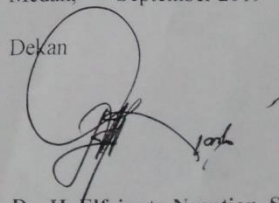


RIKY PRAYUDI

Medan, September 2019
Disetujui oleh:
A.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum

Medan, September 2019
Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap : RIKY PRAYUDI
Tempat/ Tgl. Lahir : Sambirejo Timur, 07 Januari 1997
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa : 1502070024
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Alamat Rumah : Jl. Sempurna Pasar VII Gg. Ikhlas
Telp/Hp: 0853-6006-2541

Pekerjaan/ Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



RIKY PRAYUDI



UMSU

Bila merjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 5163/IL3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 17 Dzulhijjah 1440 H
Lamp : --- 18 Agustus 2019 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada : Yth, Bapak / Ibu Kepala
SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan KBK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan untuk melatih serta menambah wawasan mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan informasi /data kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Riky Prayudi
N P M : 1502070024
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2019/2020

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wa'alaikum salam Wr. Wb

Dekan

Dr. H. ELFRIANTO Nst., M.Pd
NIDN 0115057302

** Pertinggal**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form: K - 1

Kepada Yth. Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Akuntansi
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Riky Prayudi
NPM : 1502070024
Prog. Studi : Pendidikan Akuntansi
Kredit Kumulatif : 159 SKS

IPK = 3,62

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019	
	Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019	
	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019	

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2019

Hormat Pemohon,

Riky Prayudi

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form: K - 2

Kepada Yth. Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Akuntansi
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Riky Prayudi
NPM : 1502070024
Prog. Studi : Pendidikan Akuntansi

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Dra. Fatmawarni, M.M.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2019

Hormat Pemohon,

Riky Prayudi

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2015/II.3-AU /UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Riky Prayudi**
N P M : 1502070024
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Penelitian : Hubungan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Gema Buana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2018/2019

Pembimbing : Dra. Fatmawarni.,MM

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 21 Mei 2020

Medan, 16 Ramadhan 1440 H
21 Mei 2019 M

Wassalam
Dekan



Dr. H. Eltrianto Nst.,M.Pd
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkkip.umsu.ac.id> E-mail: fkkip@umsu.ac.id

Ehwalul, Cerdas dan Terpercaya
Harap diperhatikan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 384 /113-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 20 Djumadil Awwal 1440 H
Lamp : --- 25 Februari 2019 M
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : **YtA, Bapak/Ibu Kepala**
SMK SWASTA GEMA BUWANA SEI ROTAN
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

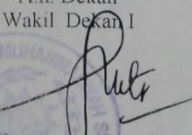
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari.

Sehubungan dengan KBK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan untuk melatih serta menambah wawasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas Akhir maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Observasi di sekolah yang Bapak /Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut :

L. RikyPrayudi (1502070024)

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam
A.n. Dekan
Wakil Dekan I


Dga. Hj. Syamsuarnita, M.Pd

**** Pertinggal****



**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK SWASTA "GEMA BUWANA"**

NSS : 532070106088 NPSN : 69857921
Jln. Gambir Pasar VIII Gg. Adil Desa Sei Rotan
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
e-mail : smkgemabuwana@gmail.com

Nomor : 021/SMK-GB/IX/2019
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Riset

Kepada Yth:
Bapak / Ibu Dekan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Gendro Yudo Buwono, SE., MM
Jabatan : Kepala SMK Swasta Gema Buwana

Menerangkan bahwa nama tersebut, yakni :

Nama : Riky Prayudi
NPM : 1502070024
Program Studi : Pendidikan Akutansi

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada sekolah SMK Swasta Gema Buwana, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas X Akutansi SMK Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2019 / 2020"

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Deli Serdang, 06 September 2019
Kepala SMK Swasta Gema Buwana

Gendro Yudo Buwono, SE., MM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Riky Prayudi
N P M : 1502070024
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas
X Akuntansi SMK Swasta Gema Buwana Sei Rotan Tahun Pelajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
28/9/2019	- Perbaiki Kerangka Berpikir - Bab IV, Hasil Pembahasan Kompetensi Guru - pembahasan - Hasil Belajar Belum diuraikan	
30/9/2019	ACC SKRIPSI	

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.

Medan, September 2019
Dosen Pembimbing

Dra. Fatmawarni, M.M.